

Implementasi Program One Day One News dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di SMP Plus Literasi Pedamaran Timur

Ceria Astuti¹, Isnaini Khoirotun Ni'mah², Normiwati Binti Barwi

¹²Intitut Agama Islam Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Palembang, Indonesia

³Pusat Latihan Dakwah Muslimah Hikmah, Sarawak, Malaysia

* ceriaastuti17@gmail.com, isnainikhoirotun24@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program One Day One News serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan literasi dan prestasi akademik peserta didik di SMP Plus Literasi Pedamaran Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, observasi kegiatan literasi, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program One Day One News dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kegiatan membaca berita harian, merangkum isi bacaan, serta diskusi dan presentasi di kelas dengan bimbingan guru. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman, keterampilan menulis ringkasan, kemampuan berpikir kritis, serta prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sumber bacaan dan perbedaan kemampuan membaca siswa, sekolah mampu mengatasinya melalui pemanfaatan media daring dan pendampingan intensif. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian literasi sekolah dengan menunjukkan bahwa pembiasaan membaca berita aktual secara terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan literasi dan budaya berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: literasi sekolah, One Day One News, prestasi akademik

Abstract: This study aims to describe the implementation of the One Day One News program and analyze its impact on students' literacy skills and academic achievement at SMP Plus Literasi Pedamaran Timur. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews with teachers and the school principal, observation of literacy activities, and supporting documentation. The findings indicate that the One Day One News program is implemented systematically and consistently through daily news reading activities, summarizing texts, and classroom discussions and presentations guided by teachers. The program has a positive impact on improving students' reading comprehension, writing skills, critical thinking abilities, and academic achievement, particularly in Indonesian language subjects. Although challenges such as limited reading resources and varying student reading abilities were encountered, the school addressed these issues through the use of digital news sources and intensive guidance. This study contributes to the development of educational literacy studies by demonstrating that structured daily reading of current news can serve as an effective strategy for fostering literacy skills and critical thinking culture among students.

Keywords: academic achievement, One Day One News, school literacy

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi menuntut pendidikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan literasi yang lebih dari sekadar membaca dan menulis. Tantangan abad ke-21 mencakup tiga komponen utama yang berperan penting sebagai modal dalam menghadapi persaingan di era pasar bebas, yaitu penguasaan bahasa, kemampuan matematika, dan kecakapan dalam teknologi informasi. Untuk menjawab tantangan tersebut maka perlu peningkatan literasi karena literasi adalah rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat dan situasi lainnya yang relevan (Nur Berlian Venus Ali, 2018). Literasi kini dipahami sebagai kecakapan komprehensif yang melibatkan kemampuan memahami informasi, menafsirkan makna, serta merefleksikan isi teks secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan. (Nur Berlian Venus Ali, 2018) Dalam kerangka tersebut, dapat difahami bahwa literasi berperan penting sebagai dasar pembentukan cara berpikir rasional, kesadaran sosial, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Dalam konteks pendidikan nasional, persoalan literasi masih menjadi perhatian utama. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia belum berkembang secara optimal, terutama dalam aspek pemahaman dan penalaran kritis. Hal ini berdasarkan data hasil PISA tahun 2012 menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia berada pada posisi ke-64 dengan skor 396, masih berada di bawah skor rata-rata OECD yang mencapai 496. Pada pelaksanaan PISA tahun 2009 dan 2012, sebanyak 65 negara tercatat berpartisipasi dalam penilaian tersebut (Pujiati, Aniq, Basyar, & Wijayanti, 2022). Kondisi ini mendorong lahirnya kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dirancang sebagai upaya strategis untuk menanamkan budaya literasi melalui kegiatan pembiasaan dan integrasi literasi dalam pembelajaran (Ikrima Maulida, 2025). Dalam pelaksanaan GLS, sekolah diposisikan sebagai ruang utama untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir reflektif secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di lapangan belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Sejumlah penelitian mengungkap bahwa praktik literasi di sekolah sering kali masih terbatas pada rutinitas formal, kurang kontekstual, dan belum mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pemaknaan teks. (Artana, 2019) Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan literasi dan praktik nyata di sekolah, sehingga diperlukan inovasi program literasi yang lebih relevan dengan pengalaman belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan, inovasi berbasis teknologi informasi merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk meningkatkan mutu serta efisiensi proses pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya pengembangan pendekatan baru yang dirancang untuk merespons berbagai tantangan atau permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar secara komprehensif (Destari, 2023).

Menanggapi tantangan tersebut, SMP Plus Literasi Pedamaran Timur menginisiasi *Program One Day One News*, yaitu kegiatan literasi berbasis pembiasaan harian melalui membaca dan mendiskusikan berita aktual yang diakses dengan media informasi modern melalui *Handphone*. Media dalam kegiatan pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Keberadaan media tersebut berfungsi untuk menstimulasi pikiran,

perasaan, perhatian, serta kemampuan peserta didik, sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar yang dirancang dan diarahkan oleh guru (Handiyani & Abidin, 2023). Program ini memanfaatkan teks berita sebagai sumber belajar yang dekat dengan realitas sosial peserta didik, sehingga literasi tidak diposisikan sebagai aktivitas akademik yang terpisah dari kehidupan sehari-hari. Program ini sangat krusial karena dampak negatif dari perkembangan teknologi ditandai dengan semakin mudahnya penyebaran informasi palsu yang dapat diakses oleh berbagai kalangan usia, serta melemahnya batas-batas norma sosial akibat paparan beragam konten digital yang dapat diakses secara bebas melalui perangkat yang terhubung dengan internet (Handiyani & Abidin, 2023). Pendekatan ini selaras dengan pandangan literasi sebagai praktik sosial yang terbentuk melalui interaksi antara teks, konteks, dan pengalaman individu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Agustina, Rodin, & Marleni, 2024) bahwa untuk mempercepat pengelolaan perpustakaan disekolah harus mengintegrasikannya dengan teknologi yang modern. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan merupakan pusat literasi disekolah. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Danim, 2019) Peradaban modern melahirkan tuntutan akan literasi teknologi, berupa kemampuan seseorang untuk menyediakan, menggunakan, mengelola, mengevaluasi, dan memahami teknologi. Pelaksanaan Program *One Day One News* menunjukkan adanya dinamika positif dalam pengembangan literasi peserta didik, terutama dalam kemampuan memahami isi bacaan, mengemukakan pendapat, dan mengaitkan informasi dengan fenomena sosial. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator literasi menjadi faktor penting dalam mengarahkan diskusi dan membangun lingkungan belajar yang dialogis. Karena menurut (Susanti & Syam, 2017) Proses belajar dan mengajar yang dirancang guru akan mempengaruhi persepsi, minat, pengetahuan dan kemampuan siswa. Fenomena ini menarik untuk dikaji secara kualitatif guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses implementasi program, keterlibatan aktor pendidikan, serta makna program dalam membangun budaya literasi sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Program One Day One News* dalam pengembangan literasi peserta didik di SMP Plus Literasi Pedamaran Timur. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan program, peran guru dan peserta didik, serta kontribusi program dalam membentuk praktik literasi yang kontekstual dan bermakna di lingkungan sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi *Program One Day One News* dalam pengembangan literasi peserta didik di SMP Plus Literasi Pedamaran Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada fokus penelitian yang menekankan proses, makna, dan pengalaman subjek dalam pelaksanaan program literasi. Menurut Mustasfida dalam (Novinda Aswana Putri, Mohammad Afifulloh, 2020) dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang berperan serta dalam penelitian (Mustafida). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam program, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, dan peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk

menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Program One Day One News

Pelaksanaan Program *One Day One News* di SMP Plus Literasi Pedamaran Timur berlangsung secara sistematis setiap pagi sebelum kegiatan belajar formal dimulai. Seluruh peserta didik membaca satu berita terkini dari media cetak atau daring pada malam hari yang difokuskan terhadap satu web berita yaitu kompas, kemudian membuat ringkasan isi teks dengan gaya bahasa sendiri. Selanjutnya, guru memberikan arahan dan model berpikir kritis untuk membantu siswa menemukan ide pokok, fakta penting, serta implikasi sosial dari berita yang dibaca. Peran guru dalam pelaksanaan program literasi sangatlah krusial sebab peran guru dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara positif serta membatasi dan mencegah penyalahgunaan teknologi yang berpotensi menyimpang (Handiyani & Abidin, 2023). Dan Peran guru sebagai fasilitator terlihat sangat penting dalam membimbing pemahaman isi berita sehingga tidak hanya berhenti pada teks permukaan, tetapi mendorong pemaknaan konteks sosial di balik berita. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembiasaan literasi di sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada pengembangan keterampilan membaca secara mendalam dan bermakna. (Ikrima Maulida, 2025) Dalam pelaksanaannya beberapa siswa dipilih secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil ringkasannya di depan kelas dan ikut berdiskusi bersama teman-temannya. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat diperoleh informasi bahwa suasana pembelajaran literasi berjalan dengan tertib dan penuh partisipasi. Siswa tampak antusias, terutama saat tahap diskusi dan presentasi, yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir reflektif berkaitan dengan isi berita. Dalam pelaksanaan program *one day one news* telah sesuai dengan pendapat (Siti Jariah, 2019) yang menyatakan bahwa agar pelaksanaan kegiatan literasi dapat berjalan dengan optimal maka harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut;

- 1) Disesuaikan dengan tahapan perkembangan serta karakteristik peserta didik.
- 2) Dilaksanakan secara proporsional dan seimbang.
- 3) Memanfaatkan beragam jenis teks dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik.
- 4) Diterapkan secara terpadu dan menyeluruh pada seluruh bidang kurikulum.
- 5) Aktivitas literasi dilaksanakan secara berkesinambungan.
- 6) Mengakomodasi pengembangan keterampilan komunikasi lisan.
- 7) Memperhatikan keberagaman serta kondisi satuan pendidikan
- 8) Melaksanakan evaluasi secara berkala.
- 9) Memberikan apresiasi atau penghargaan.

Sedangkan menurut (Mujiyanto, 2019) ada beberapa faktor penting yang mendukung implementasi inovasi pembelajaran berbasis TI antara lain:

- a) Faktor lingkungan yang meliputi dukungan institusi pendidikan serta masyarakat sekitar sebagai unsur penunjang keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

- b) Karakteristik peserta didik, seperti usia, latar belakang budaya, kemampuan berbahasa, dan variasi gaya belajar, yang perlu menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berbasis teknologi.
- c) Kompetensi dan karakter pengajar yang mencakup latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, strategi pembelajaran, serta kepribadian guru, karena guru memiliki peran sentral dalam menentukan efektivitas penerapan teknologi informasi di sekolah.
- d) Peran kepala sekolah yang diwujudkan melalui dukungan nyata terhadap inovasi pembelajaran berbasis ti, termasuk penyediaan sarana prasarana, kemudahan pengelolaan data sekolah, serta keterbukaan terhadap gagasan pengembangan pembelajaran digital yang diajukan guru.
- e) Ketersediaan jaringan wi-fi yang stabil dan memadai menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi.

Peran guru sebagai fasilitator terlihat sangat penting dalam membimbing pemahaman isi berita sehingga tidak hanya berhenti pada teks permukaan, tetapi mendorong pemaknaan konteks sosial di balik berita. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembiasaan literasi di sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada pengembangan keterampilan membaca secara mendalam dan bermakna. (Ikrima Maulida, 2025)

b. Dampak Program terhadap Literasi dan Prestasi Peserta Didik

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa Program *One Day One News* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terbiasa memahami isi bacaan dengan struktur teks kompleks, menyampaikan opini berdasarkan bukti teks, serta menyusun ringkasan secara runtut dan sistematis. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan perbaikan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga daya pikir kritis siswa saat membaca informasi aktual. Selain itu, ada indikasi peningkatan prestasi akademik di mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah program ini diterapkan secara konsisten. Guru melaporkan bahwa nilai pemahaman bacaan siswa meningkat, dan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Noveliana & Ghani, 2022) yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca secara teratur berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan berbahasa serta hasil belajar siswa terutama ada mata pelajaran bahasa indonesia. Beberapa penelitian lain juga menguatkan bahwa praktik literasi berupa kebiasaan membaca harian efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa, terutama ketika kegiatan itu terstruktur dan reflektif (Bungsu & Dafit, 2021). Dan menurut Doang, Gunayasa, dan Setiawan dalam (Afia, Nichla, Attalina, & Zumrotun, 2024) mengungkapkan bahwa intensitas membaca yang tinggi serta keberagaman bahan bacaan yang dikonsumsi peserta didik berkontribusi terhadap bertambahnya pengetahuan yang dimiliki. Peningkatan pengetahuan tersebut pada akhirnya mendorong berkembangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Selain itu, Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar lebih terbuka, interaktif, serta mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik. Selain memudahkan pelaksanaan evaluasi, penggunaan teknologi juga memungkinkan pendalaman pemahaman siswa secara individual dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik (Zahrah, Hanifah, Adiyas, & Azis, 2025) Dengan demikian, *Program One Day One News* tidak hanya mendorong kemampuan

teknis membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan intelektual yang dapat berdampak luas bagi perkembangan akademik siswa. Sesuai dengan pendapat

c. Kendala Pelaksanaan dan Upaya Pemecahan

Menurut (Pujiati et al., 2022) mengungkapkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara nasional masih menghadapi tiga permasalahan utama, yakni keterbatasan ketersediaan bahan bacaan, belum optimalnya penguasaan guru terhadap metode pelaksanaan kegiatan literasi, serta kurang memadainya fasilitas pendukung seperti pojok baca dan perpustakaan yang menunjang aktivitas Gerakan Literasi Sekolah. Kendala umum yang sering terjadi pada implementasi program literasi permasalahan utama, yakni keterbatasan ketersediaan bahan bacaan, belum optimalnya penguasaan guru terhadap metode pelaksanaan kegiatan literasi, serta kurang memadainya fasilitas pendukung seperti pojok baca dan perpustakaan yang menunjang aktivitas Gerakan Literasi Sekolah. Pelaksanaan *Program One Day One News* tidak lepas dari berbagai kendala (Ria Ristiani Khofifah, Andi Sriwijaya, 2025). Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber berita cetak di sekolah, yang membuat sebagian siswa kurang terpapar variasi bacaan berkualitas setiap hari. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik juga menjadi kendala, terutama bagi siswa yang masih berjuang memahami teks kompleks yang berisi istilah atau konteks yang belum familiar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah memanfaatkan sumber berita daring melalui perangkat digital yang tersedia dan difokuskan kepada satu web yaitu Kompas, serta memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang memerlukan dukungan ekstra. Pendampingan ini mencakup strategi membaca kontekstual dan pembelajaran kosakata, yang membantu meningkatkan kemampuan memahami teks berita yang lebih kompleks. Menurut penelitian oleh Fita, mengonfirmasi bahwa dukungan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor penting dalam keberhasilan program literasi, karena pembiasaan literasi memerlukan pembimbingan terus-menerus dan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. (Novinda Aswana Putri, Mohammad Afifulloh, 2020) Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan dukungan kepala sekolah dan komitmen guru, kendala-kendala pelaksanaan dapat diatasi secara bertahap sehingga keberlanjutan program tetap terjaga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Program One Day One News* di SMP Plus Literasi Pedamaran Timur dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten sebagai bagian dari pembiasaan literasi sekolah. Program ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk membaca berita secara rutin, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami teks berita secara kritis melalui kegiatan merangkum, presentasi, dan diskusi. Peran guru sebagai fasilitator terbukti sangat penting dalam membimbing siswa agar mampu mengidentifikasi ide pokok, fakta penting, serta konteks sosial dari berita yang dibaca, sehingga kegiatan literasi tidak berhenti pada pemahaman tekstual semata.

Lebih lanjut, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan prestasi akademik peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik menunjukkan perkembangan dalam keterampilan membaca pemahaman, menulis ringkasan secara sistematis, serta menyampaikan pendapat berdasarkan bukti teks. Selain itu, kebiasaan membaca berita harian juga membentuk sikap kritis dan reflektif siswa terhadap informasi aktual. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, seperti keterbatasan sumber bacaan dan perbedaan kemampuan membaca siswa, upaya pemecahan yang dilakukan sekolah

melalui pemanfaatan media daring dan pendampingan intensif terbukti mampu menjaga keberlangsungan program. Dengan demikian, Program *One Day One News* dapat dipandang sebagai strategi literasi sekolah yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan kompetensi akademik peserta didik.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan Program *One Day One News* sebagai bagian integral dari budaya literasi sekolah. Sekolah dapat memperluas variasi sumber berita yang kredibel agar peserta didik memperoleh wawasan yang lebih beragam, sekaligus melatih kemampuan literasi informasi dan berpikir kritis dalam menyaring berita. Selain itu, diperlukan penguatan pendampingan bagi peserta didik dengan kemampuan membaca yang masih rendah melalui strategi diferensiasi pembelajaran literasi.

Bagi guru, program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan kegiatan reflektif tertulis atau proyek kecil berbasis berita agar keterampilan literasi peserta didik semakin mendalam dan bermakna. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji Program *One Day One News* dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur secara lebih rinci pengaruh program terhadap peningkatan prestasi akademik dan minat baca peserta didik. Dengan pengembangan dan penelitian lanjutan, program ini berpotensi menjadi model praktik baik literasi sekolah yang dapat diterapkan di satuan pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, E. F., Nichla, S., Attalina, C., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*), 7, 11340–11347.
- Agustina, N. G., Rodin, R., & Marleni, M. (2024). *Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Artana, I. K. (2019). Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 1–9.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527.
- Danim, S. (2019). Literasi pendidikan era revolusi industri 4.0. *PROSIDING SEMINARNASIONAL PENDIDIKAN*.
- Destari, D. (2023). Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 538–553.
- Handiyani, M., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Ikrima Maulida, D. (2025). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 11(1), 1–14.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap

- Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475.
- Novinda Aswana Putri, Mohammad Afifulloh, F. M. P. (2020). PENERAPAN PROGRAM LITERASI SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA DI SD NEGERI TEMAS 01 KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(23), 55–62.
- Nur Berlian Venus Ali, D. (2018). *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tim* (1 ed.; M. W. Nurrochsyam, Ed.). Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pujiati, D., Aniq, M., Basyar, K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Analysis of School Literacy Movement in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Ria Ristiani Khofifah, Andi Sriwijaya, E. R. (2025). PENERAPAN METODE SING A SONG DENGAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MATERI FAMILY PADA SISWA KELAS V MI NURUL ULUM 2 MUARA BURNAI I. *EJIS: Educational Journal and Inovation Ash-Shiddiqiyah*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.67323/ejis.v3i1.31>
- Siti Jariah, dan M. (2019). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM*, 846–856.
- Susanti, E., & Syam, S. S. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia. *SEMINAR MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA UNY*, 2–7.
- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam Universitas Singaperbangsa Karawang , Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 119–131.